

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah siswa mendapatkan predikat kelulusan dari Sekolah Dasar (SD) dan hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah lanjut, orang tua dan siswa berhak mendapatkan informasi mengenai sekolah menengah lanjutan yang di idamkan. Proses pencarian sekolah menengah pertama kerap kali ditemukan permasalahan baik pada siswa maupun orang tua dalam memilih sekolah yang akan dipilih sebagai tempat belajar selanjutnya. Beberapa orang tua dan siswa terkadang kesulitan dalam memperoleh informasi tentang sekolah menengah pertama yang ada. Mereka harus bersusah payah datang ke setiap sekolah untuk mendapatkan informasi yang riil tentang sekolah tersebut (Nuruddin,2016 : 1).

Saat ini pendidikan tidaklah bersaing dalam bidang akademik saja tetapi pada bidang ekstrakurikuler pula, sehingga terdapat banyak pilihan sekolah menengah pertama yang bermutu.

Terdapat beberapa faktor mempengaruhi orang tua maupun siswa dalam memilih sekolah diantaranya adalah jarak tempuh, banyaknya prestasi yang dimiliki sekolah, akreditasi sekolah, ekstrakurikuler, dan nilai ujian nasional (Ibnu,2016). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem sebuah sistem pendukung keputusan yang digunakan untuk merekomendasikan calon sekolah terbaik bagi siswa dengan memanfaatkan data Sekolah Menengah Pertama sederajat di Kota Jember. Sistem tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih calon sekolah dan merekomendasi sekolah-sekolah yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan komunikasi untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001).

Salah satu metode dalam SPK adalah AHP (*Analitical Hierarchy Process*) yaitu sebuah metode pengambilan keputusan multi kriteria dalam masalah yang kompleks. Metode ini yang mampu menyederhanakan dan membantu mempercepat proses yang ada untuk diolah dan menghasilkan sebuah keputusan atau sebuah pilihan penentuan dari beberapa kriteria. Menurut Agus Suryananta (2013) dalam pembahasannya tentang perbandingan metode SPK Multi kriteria, metode AHP merupakan sebuah metode yang menguji konsistensi anggapan terhadap suatu *alternative* dalam pengambilan keputusan, sehingga ketika ditemukan ketidakkonsistenan dalam memberikan anggapan atau bobot maka perlu dilakukan re-evaluasi, terhadap bobot-bobot yang diberikan kepada setiap faktor. Sehingga metode ini cocok digunakan karena dapat menguji konsistensi anggapan terhadap suatu *alternative* dalam pengambilan keputusan sehingga dapat membantu menentukan keputusan dalam pemilihan sekolah terbaik tingkat SMP yang berada di Jember.

Terkait dengan pemilihan SMPN yang memiliki beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan, penulis mengusulkan untuk mengembangkan sebuah “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Terbaik Tingkat SMP NEGERI di Jember menggunakan Metode AHP (*Analitical Hierarchy Process*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengguna merasa terbantu dengan adanya sistem rekomendasi sekolah ini?
2. Apakah hasil dari penerapan AHP memberikan rekomendasi yang sesuai dengan harapan pengguna?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa/i dan wali murid untuk memberikan rekomendasi sekolah.
2. Memberikan rekomendasi yang sesuai dengan harapan pengguna.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dengan program ini siswa/i dan wali murid lebih mudah untuk memilih sekolah.
2. Memberikan Alternatif pilihan.

1.5 Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi aspek penelitian yang di lakukan. Beberapa batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini terdapat beberapa aspek meliputi aspek status biaya sekolah, jarak, akreditasi sekolah, aspek fasilitas sekolah, aspek jumlah ekstra kurikuler sekolah, dan aspek jumlah prestasi siswa.
2. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri yang ada di Kabupaten Jember.